

## PROSPEK SAHAM SCMA DAN FILM DENGAN ANALISIS FUNDAMENTAL

**Zulfah Rahmawati<sup>1</sup>; Imron Rosyadi<sup>2</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo<sup>1,2</sup>  
Email : zulfahrahmawati1@gmail.com<sup>1</sup>; ir104@ums.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengamati saham BEI sektor media dan hiburan dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis fundamental. Perusahaan Surya Citra Media Tbk (SCMA) dan MD Entertainment Tbk (FILM) merupakan sampel dihasilkan dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan laporan keuangan perusahaan tahun 2019 – 2023 yang sudah dipublikasi di BEI. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dan merupakan aspek penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menerapkan uji normalitas *Shapiro – Wilk* karena jumlah data tidak mencapai 50 dan uji hipotesis apabila data memiliki distribusi normal menggunakan uji parametrik *Independent Sample t-test* dan data tidak berdistribusi normal menggunakan uji non – parametrik *Mann – Whitney U (Independent)*. Nilai ROA, ROE dan DER perusahaan SCMA memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan perusahaan FILM berdasarkan hasil analisis. Dilihat dari hasil analisis perbandingan kinerja keuangan menggambarkan prospek saham SCMA lebih unggul sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi walaupun memiliki nilai DER tinggi kemungkinan digunakan untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan dan memaksimalkan laba sedangkan, dalam saham FILM memiliki nilai ROA, ROE dan DER rendah memiliki kinerja keuangan yang lemah dan belum maksimal dalam menghasilkan laba, walaupun memiliki nilai DER yang rendah.

Kata kunci : Analisis Fundamental; ROA; ROE; DER

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to observe IDX stocks in the media and entertainment sector by comparing the financial performance of companies using fundamental analysis. Surya Citra Media Tbk (SCMA) and MD Entertainment Tbk (FILM) are samples produced using the purposive sampling technique and using the company's financial statements for 2019 – 2023 which have been published on the IDX. This study utilizes secondary data and is an aspect of descriptive quantitative research. This study applies the Shapiro-Wilk normality test because the number of data does not reach 50 and a hypothesis test if the data has a normal distribution using the Parametric Independent Sample t-test and the data is not normally distributed using the non-parametric test Mann-Whitney U (Independent). The ROA, ROE and DER values of SCMA companies have higher values than FILM companies based on the results of the analysis. Judging from the results of the comparative analysis of financial performance, it illustrates that the prospect of SCMA shares is superior so that it makes investors interested in investing even though it has a high DER value, it is likely to be used to accelerate the company's growth and maximize profits, whereas, in FILM stocks have low ROA, ROE and DER values, have weak financial performance and have not been maximized in generating profits, even though they have a low DER value.*

*Keywords : Fundamental Analysis; ROA; ROE; DER*

## PENDAHULUAN

Tercatat tahun 2022 pada tanggal 9 Juli generasi Milenial dan Gen Z adalah SID berdasarkan informasi KSEI menurut data terdapat 4.002.289 atau 99,79%. Karena meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berinvestasi membuat pasar modal mengalami kenaikan secara signifikan. Di era digital ini banyak sekali kelas online yang temanya tentang investasi sehingga mudah diakses dan bisa diikuti agar bisa berinvestasi dengan legal sesuai aturan pemerintah.

Dari ini pasar modal mengalami peningkatan yang semakin tinggi dalam kurun waktu tahun terakhir ini. Terutama saat berinvestasi di BEI pada sektor media dan hiburan juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi untuk mendukung industri kreatif. Sehingga dalam penelitian ini perlu pemahaman mendalam tentang prospek saham di sektor media dan hiburan untuk menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks. Saham merupakan instrumen investasi yang menawarkan potensi *capital gain* dan *dividen* menarik perhatian diberbagai kalangan. Perusahaan Surya Citra Media Tbk (SCMA) dan MD Entertainment Tbk (FILM) ialah saham sektor media dan hiburan terkenal yang menjadi perhatian para investor. Analisis fundamental dan teknikal sering digunakan para investor untuk menganalisis saham mana yang layak untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan rasio keuangan dan resiko yang ada untuk meminimalisir resiko dan memaksimalkan keuntungan (Siagian & Indra, 2022)

Perusahaan Surya Media Tbk (SCMA) merupakan perusahaan dibidang penyiaran televisi dan media digital serta mengelola beberapa stasiun televisi terkenal seperti SCTV dan Indosiar. Perusahaan ini juga memiliki jaringan yang luas dan berpengaruh sangat signifikan di pasar televisi Indonesia. Ditengah perkembangan teknologi dan pola konsumsi media masyarakat SCMA telah beradaptasi dengan memperluas jangkauan digitalnya dengan memanfaatkan platform online untuk menjangkau *audiens* lebih luas. Tetapi, sektor media hiburan juga mengalami tantangan karena adanya streaming dan media digital sehingga membuat persaingan lebih ketat. Dari sini, investor juga perlu memahami bagaimana perusahaan mengatasi tantangan ini dan memnciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Perusahaan MD Entertainment Tbk (FILM) sahamnya tercatat di BEI dalam sektor media dan hiburan yang sebagian besar di industri film. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2000 an yang terkenal sebagai

produksi film terkemuka sampai sekarang. Tidak hanya produksi film, perusahaan ini juga mendistribusi dan mempromosikan film.

Hasil penelitian Kusmayadi et al., (2020) menunjukkan perbandingan kinerja fundamental antar bank berdasarkan *ROE*, *DER*, *CAR* dan *NPF*. Bank BRI menonjolkan *ROA* yang stabil sepanjang periode yang diteliti. Implikasi penelitian ini memberikan panduan bagi investor dalam memilih saham yang menguntungkan di pasar modal. Dengan analisis fundamental dan beberapa bank yang diamati antara lain BMRI, BBRI, BBCA, dan BBNI. Data yang diperoleh yaitu laporan keuangan yang terpublikasi di website resmi BEI. Variabel penelitian yang diteliti meliputi, harga saham, rasio profitabilitas (*ROA* dan *ROE*), nilai intrinsik saham (*PBV*, *PER*), *CAGR*, dan *margin of safety weighted average*.

Sejalan dengan analisis Putra & Elisabet (2022) analisis fundamental merupakan metode menilai perusahaan berdasarkan data keuangan dan beberapa faktor lainnya. Rasio keuangan yang diperhatikan antara lain, *EPS*, *ROA*, *ROE* tujuannya agar investor memahami kondisi keuangan perusahaan untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Namun, jika analisis fundamental tidak dilakukan secara efektif dalam meningkatkan resiko dalam berinvestasi. Mengacu pada analisis yang dilakukan Jayati et al., (2019) Penelitian ini menggunakan rasio – rasio keuangan seperti *EPS*, *PER*, *DER*, *ROA* dan *ROE* untuk menganalisis kinerja saham IDX30 perbandingan antara masa COVID 19 dan setelahnya. Ada penurunan harga saham, beberapa perusahaan seperti Unilever Indonesia dan perusahaan Gas Negara memiliki nilai tinggi dalam rasio – rasio tersebut, yang menunjukkan bahwa mereka mampu mempertahankan kinerja yang baik selama masa pandemi berdasarkan hasil analisisnya.

Hasil analisis A. Gunawan et al., (2020) membuktikan hanya *ROA* dan *EPS* berdampak terhadap harga saham perusahaan di Jakarta Islamic Index selama periode 2016 – 2018. Sementara itu, nilai *DER* tidak signifikan. Kesimpulannya, bahwa investor perlu memperhatikan *ROA* dan *EPS* dalam memutuskan berinvestasi syariah. Harga saham diprediksi berdasarkan nilai *ROA* dan *EPS*. Sejalan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan membandingkan rasio keuangan SCMA dan FILM dengan menggunakan analisis fundamental sehingga bisa menilai prospek saham untuk pandangan para investor dalam berinvestasi di sektor media dan hiburan. Menurut Pratiwi & Nugraha (2017) analisis fundamental berfungsi sebagai alat analisis membuat

keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis diukur berdasarkan kinerja keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan.

#### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

##### **Perbedaan *Return On Asset* PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) dan PT MD Entertainment Tbk (FILM)**

Analisis Jayati et al., (2019) mengungkapkan untuk menilai perusahaan mampu mengelola asetnya atau tidak dalam mendapatkan laba yang maksimal bisa dilihat dari nilai ROA. Dalam penelitian ini ROA mengalami penurunan kinerja selama pandemi. Dari hal ini berdampak negatif pada efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Pengelolaan aset, menghasilkan laba yang maksimal menggambarkan profitabilitas perusahaan dan mengukur kinerja keuangan perusahaan bisa dianalisis melalui rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (Jayati et al., 2019) . Mengacu pada analisis Kusmayadi et al., (2020) yang memperngaruhi prospek bank – bank di Indonesia yaitu salah satunya nilai ROA. Bank BRI, yang mencatatkan ROA tertinggi di antara bank-bank yang diteliti. Kinerja keuangan yang baik ini berkontribusi pada daya tarik saham Bank BRI di pasar, menjadikannya pilihan investasi yang menarik bagi para investor.

$H_1$  = Terdapat perbedaan *Return On Asset* PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) dan PT MD Entertainment Tbk (FILM)

##### **Perbedaan *Return On Equity* PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) dan PT MD Entertainment Tbk (FILM)**

Analisis C. Gunawan & Hapsari (2023) mengungkapkan nilai ROE yang tinggi memberi gambaran perusahaan mampu mengelola modal dan menghasilkan laba dari modal yang dikelola. Mengacu pada penelitian Rully Movizar & Yosep Arie Pargogo Manurung (2022) investor memperkirakan keuntungan yang akan didapat dari modal yang dikelola Perusahaan perlu memperhatikan rasio keuangan salah satunya yaitu ROE. Sesuai dengan analisis Kusmayadi et al., (2020) bahwa ROE berdampak positif pada prospek saham bank di Indonesia. Temuan analisis menunjukkan bahwa Bank BRI memiliki ROE tertinggi di antara bank-bank yang diteliti, yang mencerminkan kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan yang signifikan saat berinvestasi. Kinerja keuangan yang baik ini berkontribusi pada daya tarik saham Bank BRI di pasar, menjadikannya pilihan investasi yang menarik bagi para investor.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rully Movizar & Yosep Arie Pargogo Manurung (2022) rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yaitu nilai ROE. Pada tahun 2018 Aneka Tambang mengalami kenaikan yang lumayan signifikan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan. Mengacu pada penelitian Octasylya & Fachroji (2020) menunjukkan bahwa saham Unilever Indonesia Tbk memiliki ROE sebesar 26,84% yang menjelaskan perusahaan ini sangat efisien dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Sementara saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki ROE sebesar 7,33% yang menunjukkan kinerja yang baik tetapi masih dibawah Unilever.

$H_1$  = Terdapat perbedaan *Return On Equity* PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) dan PT MD Entertainment Tbk (FILM)

### **Perbedaan *Debt Equity Ratio* PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) dan PT MD Entertainment Tbk (FILM)**

Mengukur hutang perusahaan dan modal yang dimiliki oleh perusahaan perlu memerhatikan nilai DER. Semakin tinggi nilainya maka perlu berhati – hati karena hutang perusahaan lebih besar dengan modal yang dimiliki sehingga memiliki potensi resiko yang sangat tinggi saat berinvestasi (Jayati et al., 2019) . Menurut penelitian Kusmayadi et al., (2020) mengindikasikan bahwa bank dengan DER yang sehat cenderung memiliki risiko kecil dan memiliki pertumbuhan perusahaan positif sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Nialai DER tinggi memiliki pengaruh positif terhadap prospek saham bank dapat diterima, menegaskan pentingnya rasio ini dalam analisis investasi di sektor perbankan.

Didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rully Movizar & Yosep Arie Pargogo Manurung (2022) menunjukkan PT Aneka Tambah Tbk mampu mengelola hutangnya dengan baik yang berarti perusahaan tidak perlu bergantung pada hutang untuk membiayai operasional perusahaan. Dengan ini, menunjukkan perusahaan bisa menjaga kestabilan keuangan yang baik membuat investor percaya perusahaan dapat mengatasi kewajiban keuangannya tanpa resiko yang berlebihan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siagian & Indra (2022) DER berpengaruh negatif artinya kemungkinan perusahaan memiliki utang lebih tinggi dibanding modalnya maka harga saham cenderung lebih rendah sehingga membuat investor lebih ragu untuk berinvestasi.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Titan Baihaqi Akbar Nugroho & Yanda Bara Kusuma (2024) menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) memiliki struktur keuangan yang sehat karena hasil perhitungan DER dibawah 100. Yang berarti jumlah ekuitas perusahaan lebih tinggi dibanding dengan jumlah utangnya dari sini menyimpulkan BBNI mampu mengelola hutangnya dengan baik dan memiliki resiko *financial* yang rendah. Dengan nilai DER yang baik berarti perusahaan stabil dan ada potensi untuk berkembang yang menjadikan para investor mempertimbangkan jadi pilihan investasi yang aman. Merujuk pada penelitian Artha et al., (2014) hasil analisis DER memiliki pengaruh yang menunjukkan tingkat utang perusahaan dibanding dengan ekuitasnya dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap resiko dan potensi keuntungan untuk investor. Jika nilai DER tinggi membuat investor ragu karena memiliki resiko yang tinggi dan menurunkan harga saham.

$H_1$  = Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) dan PT MD Entertainment Tbk (FILM)

### **Prospek saham PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) dan PT MD Entertainment Tbk (FILM)**

Berdasarkan studi Kusmayadi et al., (2020) bahwa kinerja keuangan yang baik dari bank – bank Indonesia berpengaruh positif terhadap prospek saham mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa Bank BRI memiliki profitabilitas tertinggi dilihat dari rasio kinerja keuangan perusahaan, yang berkontribusi pada daya tarik sahamnya di pasar. Selain itu, Bank BCA menunjukkan kinerja terbaik dalam rasio kecukupan modal dan risiko kredit, yang juga memperkuat posisi sahamnya. Sementara itu, Bank BNI memiliki pertumbuhan EPS dan *Margin of Safety* yang paling tinggi, menandakan potensi keuntungan yang baik bagi investor. Atas dasar penelitian Rully Movizar & Yosep Arie Pargogo Manurung (2022) PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan hasil analisis positif pada rasio CR, ROE, dan EPS ini berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dalam mengelola modal dengan efektif dan menghasilkan laba baik perlembar saham. Meskipun PBV dan PER kurang optimal tidak menutup kemungkinan, perusahaan memiliki potensi tumbuh di masa depan dengan kinerja yang stabil dan pengelolaan utang yang baik.

Merujuk pada penelitian Senapan & Agustina (2023) prospek saham PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk menunjukkan hasil positif untuk

investasi. Walaupun kedua saham tersebut terkena dampak pandemi tahun 2020. Hasil analisis fundamental menunjukkan bahwa BCA memiliki kinerja yang lebih baik dibanding BRI. Hasil analisis dari teknikal indikator seperti *stochastic oscillator* dan *moving average* menunjukkan pergerakan harga saham BCA lebih stabil dan cenderung naik terutama pada saat pandemi sehingga investor memilih saham BCA karena lebih menjanjikan untuk berinvestasi. Dari penelitian Widiyanto et al., (2023) prospek saham PT Gudang Garam Tbk terlihat positif karena perusahaan ini dianggap *undervalued*. Sehingga investor lebih memilih berinvestasi PT Gudang Garam karena potensi pertumbuhan yang baik terutama pada nilai EPS yang menunjukkan kinerja yang stabil dalam periode lima tahun terakhir. PT H.M. Sampoerna Tbk memiliki harga yang tinggi sehingga investor menjual sahamnya. Sesuai hasil analisis fundamental PT Gudang Garam Tbk memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk memperoleh laba. Sesuai dengan hasil penelitian Peranginangin (2021) saham yang memiliki kinerja keuangan yang baik terutama nilai EPS dan PBV memiliki potensi untuk memberikan hasil yang positif bagi investor. Apabila perusahaan nilai DER tinggi memiliki harga saham murah membuat investor harus menganalisis faktor – faktor fundamental yang lebih dalam lagi untuk memaksimalkan keuntungan.

H<sub>1</sub> = Prospek saham PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) lebih menguntungkan dari PT MD Entertainment Tbk (FILM) dilihat dari kinerja keuangannya.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif berfokus pada data numerik yang termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan berdasarkan dari *survey*, observasi terstruktur, dan analisis menggunakan metode statistik. Tujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan kepada masyarakat luas. Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan dan menganalisis prospek perusahaan PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) dan PT MD Entertainment Tbk (FILM) jangka pendek dan jangka panjang.

Perusahaan bergerak di Sektor Media dan Hiburan teregistrasi di BEI pada tahun 2019 – 2023 populasi terdiri dari 18 perusahaan. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang mengacu pada kriteria tertentu, antara lain :

1. Perusahaan sektor media dan hiburan yang memiliki laporan keuangan Q1, Q2, dan Q3 pada tahun 2019 – 2023.

2. Laporan yang dimiliki perusahaan yang mempunyai data lengkap yang datanya berada di BEI (Bursa Efek Indonesia).
3. Perusahaan yang rutin dalam melaporkan laporan keuangannya.

Penelitian ini mengkaji dua sampel yang akan diuji beda PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) dan PT MD Entertainment Tbk (FILM). Perusahaan SCMA dan FILM yang laporan keuangannya (data sekunder) terpublikasi di BEI tersedia di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2019 – 2023. Rasio keuangan yang diperlukan dalam penelitian kuantitatif deskriptif dengan data sektor media dan hiburan. Uji Normalitas untuk menentukan data distribusi normal atau tidak. Jumlah data yang ada dalam penelitian ini tidak mencapai 50 maka menggunakan Uji *Shapiro – Wilk*. Kemudian, untuk membuktikan kebenaran hipotesis (praduga) dengan melakukan uji parametrik *Independent Sample t-test* untuk data berdistribusi normal sebaliknya untuk yang tidak berdistribusi normal diuji dengan uji non – parametrik *Mann – Whitney U (Independent)*.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Uji Normalitas

Melihat Tabel 1 mendefinisikan hasil data pada nilai ROA, ROE dan DER FILM dan SCMA menurut uji normalitasnya menggunakan uji *Shapiro – Wilk* dengan kriteria 0,05 hasil analisis menunjukkan nilai signifikan  $\geq 0,05$  pada ROA dan ROE FILM dan SCMA datanya berdistribusi normal. Kemudian, DER FILM nilai signifikasinya 0,330 yang menunjukkan data berdistribusi normal sedangkan DER SCMA nilai signifikasinya  $0,006 \leq 0,05$  yang mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Dengan melihat Tabel 2 hasil uji t menunjukkan bahwa untuk data *Return On Asset* (ROA), nilai  $t = - 3,519$  dengan Sig. (2-tailed) = 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan perbedaan ROA FILM dan SCMA, di mana rata-rata ROA FILM lebih rendah dibandingkan SCMA (dengan perbedaan rata-rata sebesar -5,390). Data ROE, nilai  $t = - 4,387$  dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 juga lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada ROE antara kedua perusahaan. Perbedaan rata-rata sebesar -8,214 menunjukkan bahwa ROE FILM lebih rendah dibandingkan SCMA. Sesuai dengan hasil uji t, dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan pada kinerja keuangan antara FILM dan SCMA, di mana SCMA memiliki ROA dan ROE yang



secara signifikan lebih tinggi dibandingkan FILM. Hasil ini menunjukkan bahwa SCMA lebih efisien dalam memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dianggap memiliki kinerja finansial yang lebih baik daripada FILM. Pada data DER perusahaan FILM datanya berdistribusi normal tetapi perusahaan SCMA data DER tidak berdistribusi normal uji datanya menggunakan uji non – parametrik *Mann – Whitney U*.

Mengacu pada Tabel 3 hasil analisis *Mann – Whitney U* menunjukkan adanya perbedaan dalam data DER perusahaan FILM dan SCMA. Berdasarkan hasil statistik nilai *Mann – Whitney U* adalah 0,000 dengan nilai *Z* sebesar – 4,667 dan *p-value* (Asmpy. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak yang membuktikan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua perusahaan. Berarti menerima  $H_1$  yang menyatakan ada perbedaan antara kedua perusahaan tersebut. Sesuai dengan hasil analisis data ROA, ROE dan DER dari perusahaan FILM dan SCMA prospek saham berdasarkan kinerja keuangan saham SCMA lebih unggul dibanding FILM karena nilai ROA, ROE dan DER nya lebih tinggi yang artinya perusahaan SCMA menunjukkan profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan yang lebih baik dalam memanfaatkan aset dan ekuitas serta lebih efektif menghasilkan laba walaupun nilai DER tinggi yang menunjukkan hutang perusahaan yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan FILM menunjukkan nilai ROA dan ROE lebih rendah dari pada perusahaan SCMA. Artinya perusahaan FILM kinerja keuangan rendah menunjukkan profitabilitas dan efisiensi perusahaan sangat rendah yang menunjukkan pertumbuhan laba kurang optimal. Tetapi, perusahaan FILM memiliki nilai DER yang rendah yang menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang sedikit.

### KESIMPULAN

Hasil analisis perbedaan data DER SCMA dan FILM memiliki perbedaan. Hasil analisis menunjukkan nilai DER FILM lebih kecil dibanding SCMA. Dapat disimpulkan, FILM memiliki hutang yang lebih kecil dari struktur modal kemungkinan lebih stabil dalam hal resiko karena memiliki hutang yang rendah. Tetapi, tidak menutup kemungkinan perusahaan kurang optimal dalam menghasilkan laba dan SCMA memiliki hutang yang lebih tinggi dari pada modal Perusahaan sendiri yang menunjukkan potensi imbal hasil lebih besar walaupun dengan resiko tinggi. Ada

kemungkinan beberapa investor menghindari Perusahaan yang mempunyai nilai DER tinggi karena rentan mengalami kondisi ekonomi yang buruk.

Prospek FILM berdasarkan nilai ROA dan ROE yang lebih rendah dan nilai DER lebih tinggi dari pada perusahaan SCMA. Membuat investor ragu, karena menunjukkan profitabilitas perusahaan yang kurang bagus dan kurang optimal dalam menghasilkan laba. Untuk jangka pendek perusahaan FILM kurang diminati investor. Tetapi, memungkinkan untuk jangka panjang perusahaan ini dapat meningkatkan nilai profitabilitas dan mengoptimalkan dalam pengembalian laba untuk menarik minat investor. Prospek SCMA dari nilai ROA, ROE, dan DER tinggi dari pada FILM. Mendorong ketertarikan investor untuk investasi karena perusahaan memiliki profitabilitas yang sangat bagus dan memberikan imbal hasil optimal jika perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik. Dalam jangka pendek dan panjang SCMA juga menarik untuk investor karena memiliki profitabilitas yang tinggi.

### **Saran**

Mengacu pada hasil analisis, peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya sehingga bisa menghasilkan penelitian yang lebih lengkap dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam berinvestasi. Adapun peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Cakupan teknik menganalisis saham hanya menggunakan analisis fundamental, untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan analisis teknikal agar bisa melihat prospek saham lebih lengkap dan detail.
2. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan kinerja keuangan seperti ROA, ROE, dan DER. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan EPS, PER, dan PBV untuk melihat valuasi saham.
3. Metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* pada populasi sektor media dan hiburan. Mungkin untuk selanjutnya bisa menganalisis lebih dari dua perusahaan. Sehingga, investor atau pembaca bisa mengetahui lebih banyak kinerja perusahaan sektor media dan hiburan. Untuk data bisa menggunakan lebih baru 5-10 tahun kedepan. Sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2019 sampai 2023.
4. Kajian menggunakan analisis kuantitatif, untuk penelitian selanjutnya bisa menambahi analisis kualitatif agar penelitian ini bisa lebih lengkap lagi. Sehingga,

penelitian ini bisa melihat prospek perusahaan tidak hanya dari laporan keuangan perusahaan saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artha, D. R., Achسانی, N. A., & Sasongko, H. (2014). ANALISIS FUNDAMENTAL, TEKNIKAL DAN MAKROEKONOMI HARGA SAHAM SEKTOR PERTANIAN. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175-184>
- Gunawan, A., Sucipto, I., & Suryadi, S. (2020). KINERJA PERANGKAT DESA: MOTIVASI KERJA DAN KOMPENSASI. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 103–116. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.12>
- Gunawan, C., & Hapsari, N. (2023). Analisis Fundamental untuk Menilai Saham dengan Metode Valuasi Relatif terhadap Keputusan Investasi. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.35912/sakman.v3i1.2285>
- Jayati, A., Zein, P. Y., & Jihan, P. R. (2019). FUNDAMENTAL ANALYSIS OF STOCK BEAFORE AND AFTER COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (EMRRICAL STUDY OF IDX30 INDEX ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI EMPIRIS INDEKS IDX30). *Research In Accounting Journal*, 2(4), 486–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/raj.v2i4.1028>
- Kusmayadi, I., Ahyar, M., Muhdin, M., & Oktaryani, G. A. (2020). PROSPEK SAHAM PERBANKAN DI INDONESIA. *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 9(2), 175–185. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i2.547>
- Octasyilva, A., & Fachroji, F. (2020). Analisis Fundamental Saham Sektor Food and Beverage pada LQ45 Periode I Tahun 2020. *Jurnal IPTEK*, 4(2), 71–74. <https://doi.org/10.31543/jii.v4i2.168>
- Peranginangin, A. M. (2021). PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN ANALISIS FUNDAMENTAL MELALUI PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO (PER) (STUDI PADA SAHAM-SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 PERIODE 2016-2018. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(2), 91. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i2.78>
- Pratiwi, I. D., & Nugraha, N. (2017). ANALISIS FUNDAMENTAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PERUSAHAAN PERKEBUNAN PERIODE 2008-2015. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 2(3), 40–48. <https://doi.org/10.17509/jbme.v2i3.5979>
- Putra, I. S., & Elisabet, T. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN ANALISIS FUNDAMENTAL DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR MILENIAL DI BLITAR. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i1.106>
- Rully Movizar, & Yosep Arie Pargogo Manurung. (2022). ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL SAHAM PT ANEKA TAMBANG TBK. PERIODE 2016 – 2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 85–93. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.191>

- Senapan, M. S., & Agustina, R. (2023). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham BCA dan BRI (Tahun 2019-2021). Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN), 3(1), 57–67. <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.285>
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2022a). ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM, STUDI BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019. MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.54259/manabis.v1i2.924>
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2022b). ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM, STUDI BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019. MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.54259/manabis.v1i2.924>
- Titan Baihaqi Akbar Nugroho, & Yanda Bara Kusuma. (2024). Analisis Teknikal Dan Analisis Fundamental Terhadap Kelayakan Pembelian Saham PT Bank Negara Indonesiaia Tbk (BBNI). MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 2(2), 43–52. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i2.245>
- Widiyanto, M. D., Ermawati, D. D., Rosyada, F. Y., & Palupi, D. (2023). ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP PEMILIHAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(04), 103–108. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i04.811>

## GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Kode	Shapiro – Wilk ( Sig. )	Kesimpulan
ROA	FILM	0,535	Normal
ROA	SCMA	0,522	Normal
ROE	FILM	0,432	Normal
ROE	SCMA	0,663	Normal
DER	FILM	0,330	Normal
DER	SCMA	0,006	Tidak Normal

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 2. Uji Parametrik Independent Sample T – test

Variabel	t-value	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Kesimpulan
ROA	-3,519	28	0,001	-5,390	Ada perbedaan
ROE	-4,387	28	0,000	-8,214	Ada perbedaan

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 3. Uji Non – Parametrik *Mann – Whitney U*

Test Statistik		Keterangan
<i>Mann – Whitney U</i>	0,000	$H_0$ ditolak
<i>Wilcoxon W</i>	120,000	
<i>Z</i>	-4,667	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000	

Sumber : Data Diolah, 2024